

MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI PADA SISWA MATTAYOM DI SEKOLAH SANGKOM ISLAM WITTAYA SCHOOL

Rini Siregar¹, Selamat Poham²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia¹²

Email: rinisiregar400@gmail.com¹, selamat@umsu.ac.id²

Abstract

This research aims to analyze the practices of personal financial management among Mattayom students at Sangkom Islam Wittaya School. The research employed survey and interview methods with Mattayom class students, along with qualitative analysis. Findings reveal that a significant number of Mattayom students have limited understanding of personal financial management. Despite receiving regular allowances, a lack of awareness regarding the importance of budgeting and saving makes them vulnerable to financial instability. Educational factors, spending patterns, and social influences also contribute to students' financial management practices. Therefore, this research recommends the development of an integrated financial education program within the school curriculum. It is expected to assist Mattayom students in enhancing their personal financial management skills and preparing them to face future financial challenges.

Keywords: Personal Financial Management, Mattayom Students, Sangkom Islam Wittaya School, Financial Education.

(*) Corresponding Author: Rini Siregar/ rinisiregar400@gmail.com/ 085372706997

-spasi-

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi pada siswa merupakan aspek kritis yang memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak usia dini. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi, pengetahuan tentang manajemen keuangan bukan hanya menjadi keahlian tambahan, tetapi juga menjadi keterampilan inti yang harus dimiliki oleh setiap individu. Memahami cara mengelola uang dengan bijak tidak hanya akan memberikan kestabilan finansial, tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman tentang tanggung jawab dan prioritas dalam hidup. Manajemen keuangan pribadi pada siswa mencakup berbagai aspek, mulai dari pembuatan anggaran, pengelolaan utang, hingga investasi kecil. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dapat menghindari jebakan utang yang berpotensi merugikan dan membangun dasar yang kuat untuk masa depan finansial mereka. Dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan, kemampuan ini dapat menjadi kunci kesuksesan mereka (Qurochman, 2023).

Melalui pemahaman manajemen keuangan pribadi, diharapkan siswa dapat mengelola sumber daya finansial mereka secara bijak, mengambil keputusan yang tepat, dan membangun dasar yang kokoh untuk masa depan mereka. Pendidikan keuangan pada tingkat sekolah merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan keuangan dengan percaya diri dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi dan globalisasi ekonomi memberikan tantangan dan peluang yang lebih kompleks dalam manajemen keuangan pribadi. Siswa saat ini perlu dibekali dengan keterampilan yang tidak hanya mencakup pengelolaan keuangan tradisional, tetapi juga pemahaman tentang investasi, perencanaan pensiun, dan literasi digital keuangan. Studi dari National Endowment for Financial Education (NEFE) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan keuangan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mencapai kesuksesan finansial di masa dewasa (Udhma, 2017).

Pentingnya manajemen keuangan pribadi pada siswa tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata. Pendidikan keuangan juga berperan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai terkait tanggung jawab sosial dan etika dalam pengelolaan keuangan. Melalui pemahaman ini, diharapkan siswa dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan menjadi kontributor yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan manajemen keuangan pribadi pada siswa dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat (Dewi, 2021). Menyediakan sumber daya, seminar, dan program pendidikan keuangan dapat menjadi langkah konkret dalam mendukung perkembangan keahlian ini. Dengan demikian, siswa akan dapat mengembangkan sikap proaktif terhadap keuangan pribadi mereka, membentuk kebiasaan yang berkelanjutan, dan meraih kesuksesan finansial dalam perjalanan hidup mereka.

Dalam konteks global yang terus berubah, manajemen keuangan pribadi pada siswa bukan hanya tentang persiapan untuk menghadapi masa dewasa, tetapi juga tentang memberikan pondasi yang kuat untuk menjawab tantangan ekonomi yang mungkin dihadapi di masa depan. Oleh karena itu, integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum dan dukungan terus-menerus dari berbagai pihak menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang terampil dan siap menghadapi dinamika keuangan global. Pentingnya manajemen keuangan pribadi pada siswa juga berkaitan erat dengan peningkatan ketidakpastian ekonomi dan perubahan gaya hidup. Dalam konteks ini, pemahaman tentang bagaimana mengatasi tantangan finansial, mengelola risiko, dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi sangat diperlukan. Pendidikan keuangan pada siswa juga dapat memberikan pengetahuan tentang kebijakan ekonomi, investasi berkelanjutan, dan dampak perubahan iklim terhadap aspek keuangan.

Seiring dengan perubahan paradigma ekonomi global, penelitian yang dilakukan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menekankan perlunya peningkatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta dalam memberikan pendidikan keuangan yang relevan dan aplikatif. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan keuangan yang holistik dan terintegrasi, memberikan siswa peluang untuk mengembangkan keterampilan yang tidak hanya relevan di tingkat lokal, tetapi juga di skala global. Manajemen keuangan pribadi pada siswa juga memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Prihatingsih, 2021). Siswa yang terampil dalam manajemen keuangan tidak hanya mampu membangun kestabilan finansial pribadi, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan di komunitas mereka. Pendidikan keuangan yang diberikan dengan pendekatan praktis dan berorientasi pada masalah sehari-hari dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan akses ke kesempatan finansial.

Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi pada siswa bukan hanya merupakan tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga tanggung jawab bersama masyarakat dan pemerintah. Dengan meningkatnya kompleksitas dunia keuangan, upaya bersama dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang komprehensif menjadi semakin penting. Melalui pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat menghadapi tantangan keuangan dengan percaya diri dan mampu memanfaatkan peluang untuk meraih keberhasilan finansial dalam perjalanan hidup mereka (Laily, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan siswa di tingkat sekolah menengah, dengan fokus pada pemahaman konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, pemahaman kredit, dan konsep investasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan keuangan yang diterapkan di sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan siswa. Dengan menganalisis faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan pengalaman keuangan, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi apa yang memengaruhi perilaku keuangan siswa. Selanjutnya, penelitian ini akan memfokuskan analisis pada dampak pendidikan keuangan terhadap keputusan investasi siswa, dengan tujuan menilai sejauh mana pengetahuan yang diperoleh dari program pendidikan keuangan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Dalam kerangka yang lebih luas, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan pendidikan keuangan di lingkungan pendidikan serta mengukur keterkaitan antara pendidikan keuangan dan kesejahteraan siswa, baik dalam aspek finansial maupun psikologis. Akhirnya, penelitian ini akan mengevaluasi efek jangka panjang dari pendidikan keuangan pada siswa, termasuk peran mereka dalam masyarakat dan kesuksesan finansial di masa dewasa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah memberikan wawasan yang mendalam untuk meningkatkan pendekatan pendidikan keuangan dan memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih efektif di bidang literasi keuangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terkait manajemen keuangan pribadi. Metode penelitian kualitatif memberikan ruang untuk mengeksplorasi nuansa dan konteks yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui data kuantitatif saja. Dalam melakukan penelitian ini, kami akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan siswa dari berbagai latar belakang. Wawancara ini akan difokuskan pada pengalaman mereka dalam mengelola uang pribadi, pemahaman tentang konsep keuangan, serta dampak dari program pendidikan keuangan yang telah mereka ikuti di sekolah. Selain itu, observasi langsung akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang perilaku keuangan siswa dalam situasi dunia nyata. Dengan mendekati penelitian ini secara kualitatif, kami berharap dapat menggali informasi yang lebih kontekstual dan mendalam, memahami motivasi, hambatan, dan pola pikir siswa terkait manajemen keuangan mereka. Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan tematik, diidentifikasi pola dan tema umum yang muncul dari wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan siswa Mattayom di Sekolah Sangkom Islam Wittaya School menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait manajemen keuangan pribadi setelah mengikuti program pendidikan keuangan di sekolah. Mereka menyoroti nilai penting belajar tentang pengelolaan anggaran, investasi, dan cara menghindari utang sejak usia dini. Kontribusi orang tua dalam memberikan pemahaman tentang keuangan juga dianggap signifikan oleh sebagian besar siswa, memberikan landasan moral dan pengetahuan dasar terkait keuangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi

Pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa di Wittaya School menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan budaya

sekolah berperan penting. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh yang mendukung dan nilai-nilai keuangan yang diajarkan di rumah cenderung memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik. Lingkungan sekolah yang mendorong kesadaran keuangan dan pengembangan keterampilan manajemen keuangan juga dianggap berkontribusi pada pemahaman dan perilaku keuangan yang positif (Pratama, 2022).

Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama-tama, pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi manajemen keuangan seseorang. Tingkat pendapatan akan menentukan seberapa besar seseorang dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan pengeluaran lainnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendapatan atau mengelola dengan bijak merupakan kunci dalam manajemen keuangan pribadi yang sukses. Selain pendapatan, pengeluaran juga menjadi faktor krusial. Kebiasaan pengeluaran yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam anggaran pribadi (Aghababaei, 2019). Oleh karena itu, penting untuk membuat rencana pengeluaran yang rasional dan memprioritaskan kebutuhan yang mendesak. Kedisiplinan dalam mengikuti rencana tersebut menjadi langkah kunci dalam mencapai kestabilan keuangan pribadi.

Selanjutnya, tingkat inflasi dan suku bunga juga turut mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli uang, sementara suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga pada pinjaman. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi ekonomi dan kebijakan moneter menjadi penting dalam menyusun strategi keuangan pribadi. Faktor psikologis juga berperan dalam manajemen keuangan pribadi. Sikap terhadap risiko, kebiasaan belanja impulsif, dan persepsi terhadap uang dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Kesadaran akan faktor-faktor psikologis ini dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih bijak.

Terakhir, pendidikan keuangan juga merupakan faktor yang signifikan. Pengetahuan tentang investasi, perencanaan pensiun, dan manajemen risiko dapat memberikan landasan yang kuat dalam mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan keuangan dianggap sebagai langkah proaktif untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif (Darmawan, 2020). Secara keseluruhan, manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Kombinasi dari pemahaman terhadap pendapatan, pengeluaran, kondisi ekonomi, faktor psikologis, dan pendidikan keuangan dapat membantu seseorang mencapai stabilitas keuangan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Hambatan dalam Manajemen Keuangan Pribadi

Wawancara juga mengungkapkan beberapa hambatan yang dihadapi siswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Beberapa siswa merasa kurang siap untuk menghadapi situasi finansial di dunia nyata, meskipun telah mengikuti program pendidikan keuangan di sekolah. Hal ini menyoroti perlunya penyesuaian program pendidikan keuangan untuk lebih menekankan aspek aplikatif dan situasional, agar siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Manajemen keuangan pribadi seringkali dihadapkan pada beberapa hambatan yang dapat menghambat individu dalam mencapai tujuan keuangan mereka. Pertama-tama, kurangnya pemahaman terhadap konsep keuangan pribadi dan kurangnya literasi keuangan dapat menjadi hambatan utama. Individu yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola uang mereka cenderung mengambil keputusan keuangan yang kurang bijak.

Selanjutnya, kebiasaan pengeluaran yang tidak terkontrol dapat menjadi hambatan serius dalam manajemen keuangan pribadi. Kebiasaan belanja impulsif atau

tidak memiliki disiplin dalam mengikuti rencana pengeluaran dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan. Kesadaran akan pentingnya kontrol diri dan perencanaan pengeluaran menjadi kunci dalam mengatasi hambatan ini. Ketidakstabilan pendapatan juga dapat menjadi hambatan dalam manajemen keuangan pribadi. Individu yang bergantung pada pendapatan tidak tetap atau tidak konsisten mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan anggaran dan menghadapi risiko ketidakpastian ekonomi. Mencari alternatif pendapatan, seperti pekerjaan sampingan atau investasi, bisa menjadi strategi untuk mengatasi hambatan ini (Subang, 2020).

Selain itu, perubahan gaya hidup yang tidak terduga, seperti kenaikan biaya hidup atau kebutuhan mendesak, dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan keuangan. Penting bagi individu untuk memiliki dana darurat yang cukup agar dapat merespons perubahan keadaan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang. Faktor psikologis juga berkontribusi pada hambatan dalam manajemen keuangan pribadi. Kurangnya kesadaran akan risiko keuangan, ketakutan akan investasi, atau perasaan sulit untuk membuat keputusan keuangan dapat menghambat kemajuan keuangan. Pendidikan dan pemahaman akan aspek-aspek psikologis ini dapat membantu individu mengelola hambatan ini dengan lebih efektif (Rohmanto, 2021).

Terakhir, adanya utang yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi hambatan serius dalam manajemen keuangan pribadi. Tingginya beban utang, terutama dengan bunga yang tinggi, dapat merugikan kestabilan keuangan. Merancang rencana pengurangan utang dan menghindari akumulasi utang yang tidak perlu dapat membantu mengatasi hambatan ini. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, individu dapat memperbaiki manajemen keuangan pribadi mereka dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih efektif.

Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi

Pembahasan lebih lanjut menekankan implikasi kebijakan yang melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan keuangan di rumah dan perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa di Wittaya School. Integrasi lebih lanjut antara kurikulum formal dan program keuangan praktis dapat meningkatkan literasi keuangan siswa. Rekomendasi termasuk penyelenggaraan workshop atau seminar bagi orang tua, serta penyempurnaan kurikulum keuangan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil wawancara dan pembahasan ini memberikan landasan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan manajemen keuangan pribadi siswa Mattayom di Sekolah Sangkom Islam Wittaya School.

KESIMPULAN

Hasil wawancara dengan siswa Mattayom di Sekolah Sangkom Islam Wittaya School menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait manajemen keuangan pribadi setelah mengikuti program pendidikan keuangan di sekolah. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, budaya sekolah, dan kontribusi orang tua memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan keuangan siswa. Manajemen keuangan pribadi kompleks dan dipengaruhi oleh pendapatan, pengeluaran, kondisi ekonomi, faktor psikologis, dan pendidikan keuangan. Hambatan dalam manajemen keuangan pribadi melibatkan kurangnya pemahaman, kebiasaan pengeluaran yang tidak terkontrol, ketidakstabilan pendapatan, perubahan gaya hidup yang tidak terduga, faktor psikologis, dan utang yang tidak terkelola. Mengatasi hambatan ini membutuhkan kesadaran, perencanaan pengeluaran, peningkatan literasi keuangan, dan manajemen utang yang baik. Implikasi kebijakan melibatkan peran aktif orang tua, integrasi kurikulum formal dan program praktis, serta penyelenggaraan workshop untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. Dengan demikian, rekomendasi ini diharapkan dapat membantu siswa Mattayom di

Sekolah Sangkom Islam Wittaya School dalam mengembangkan manajemen keuangan pribadi yang lebih efektif dan siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghababaei, M., & Khademi, S. (2019). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors – The Case Of Iranian Youth. *Financial Management Strategy*, 7(1), 123-143.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, sikap keuangan dan teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 27-37.
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544-3552.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Pratama, W. C. T., & Fatkhurrohman, T. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 24(4), 94-104.
- Prihatingsih, P. (2021). Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Keunis*, 9(1), 13-22.
- Qurochman, A. N., & Wijiningrum, I. (2023). Persepsi Siswa Pada Peranan Iklim Organisasi, Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Hasil Pembelajarannya. *Jurnal Studi Manaj Rohmanto, Fajar, and Ari Susanti*. "Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8.1 (2021): 40-48. *emen Dan Bisnis*, 10(1), 96-102.
- Subang, K. P. K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43.
- Udhma, U. S., & Sari, R. C. (2017). The Development Of Learning Media By Using Pocket Book Of Financial Literacy To Improve Knowledge Of Vocational Student's Personal Finance Management. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(3).